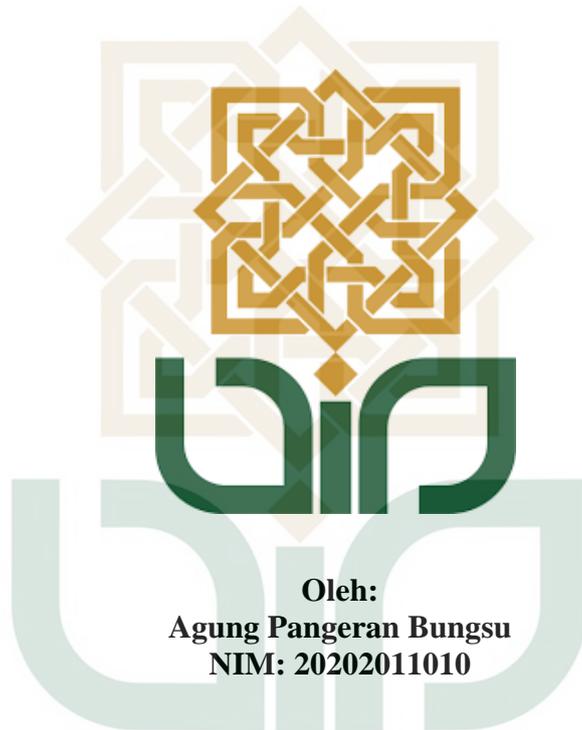


**MODEL KOMUNIKASI ‘MAJELIS PELAYANAN SOSIAL’ DALAM
PROGRAM MUHAMMADIYAH SENIOR CARE
(Studi pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa
Yogyakarta)**



Oleh:
Agung Pangeran Bungsu
NIM: 20202011010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Sosial

YOGYAKARTA
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-568/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Model Komunikasi [Majelis Pelayanan Sosial] dalam Program Muhammadiyah Senior Care (Studi pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG PANGERAN BUNGSU, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011010
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

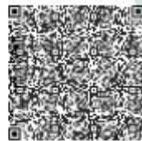
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

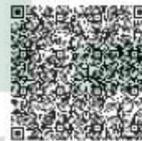
Valid ID: 6253bd9befb7



Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6253b6ca8536c



Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6248c0df436ff



Yogyakarta, 22 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6254e11611422

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agung Pangeran Bungsu
NIM : 20202011010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Agung Pangeran Bungsu

NIM: 2020201110

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Model Komunikasi 'Majelis Pelayanan Sosial' Dalam Program Muhammadiyah Senior Care (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta).**

Oleh:

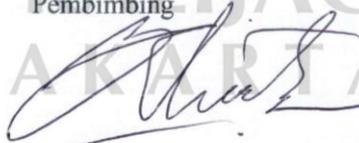
Nama : Agung Pangeran Bungsu
NIM : 20202011010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Maret 2022
Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D

ABSTRACT

Today the communication model has a great impact on the mentoring process and also on the empowerment process. As has been done by the Muhammadiyah Social Service Council, the Muhammadiyah Regional Leadership for the Special Region of Yogyakarta in mentoring and empowering the elderly through the Muhammadiyah Senior Care (MSC) program to create independent, prosperous and happy elderly. This study aims to analyze how the communication model of the Muhammadiyah Social Service Council in implementing the elderly service program and the impact of the communication model used in empowering the elderly. The research was conducted using qualitative methods at the Muhammadiyah Social Service Council of the Special Region of Yogyakarta. The results showed that the communication model used by the Social Service Council in the Muhammadiyah Senior Care (MSC) program was to use a democratic communication model. The Social Service Council builds communication using psychological, social and spiritual approaches. The first is to be a good listener, the second is to invite potential elderly people, the third is to build emotional closeness, the fourth is to appreciate the efforts of the elderly, the fifth is not to patronize, and the sixth is not to push. The impact of the democratic communication model built by the Social Services Council in the psychological aspect review, firstly, it increases the optimism of the elderly, and secondly, it builds the confidence of the elderly. The first social impact is to create harmony in the elderly's family, second is to raise awareness of the elderly in participating, and third is to increase the competitiveness of the elderly. The impact on the spiritual condition of the elderly firstly strengthens Islamic brotherhood, secondly increases the spirit of worship.

Keywords: Democratic Communication, Egalitarian Communication, Yogyakarta Special Region Muhammadiyah Social Service Council

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dewasa ini model komunikasi memberikan dampak yang besar pada proses pendampingan dan juga pada proses pemberdayaan. Seperti yang dilakukan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pendampingan dan pemberdayaan lansia melalui program Muhammadiyah Senior Care (MSC) untuk mewujudkan lansia yang mandiri, sejahtera dan bahagia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dalam melaksanakan program layanan lansia serta dampak model komunikasi yang digunakan dalam memberdayakan lansia. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif pada Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan model komunikasi yang digunakan oleh Majelis Pelayanan Sosial dalam program Muhammadiyah Senior Care (MSC) adalah dengan menggunakan model komunikasi demokratis. Majelis Pelayanan Sosial membangun komunikasi dengan menggunakan pendekatan psikologis, sosial maupun spiritual. *Pertama* menjadi pendengar yang baik, *kedua* mengajak lansia potensial, *ketiga* membangun kedekatan emosional, *keempat* mengapresiasi usaha lansia, *kelima* tidak menggurui, *keenam* tidak memaksa. Dampak model komunikasi demokratis yang dibangun Majelis Pelayanan Sosial dalam tinjauan aspek psikologis *pertama* meningkatkan rasa optimisme para lansia, *kedua* membangun rasa percaya diri lansia. Adapun dampak sosialnya *pertama* mewujudkan keharmonisan dalam keluarga lansia, *kedua* membangkitkan kesadaran lansia dalam berpartisipasi, *ketiga* meningkatkan daya saing lansia. Dampak bagi kondisi spiritual lansia *pertama* mempererat ukhwah Islamiah, *kedua* meningkatkan semangat dalam beribadah.

Kata Kunci: Komunikasi demokratis, Komunikasi Egaliter, Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta

MOTTO

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah,”

(QS. Al An’Am : 162)

“Mereka yang besar dihari ini adalah mereka yang pernah bermimpi besar di masa lalu”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah ta'ala, penulis mempersembahkan tesis untuk.

1. Ayahanda Drs. H. Suardi & ibunda Hj. Chasnalina Aksa S.Pd yang telah menjadi sumber semangat dan alasan terbesar penulis untuk mampu bertahan hingga detik ini. Tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, keringat, tetesan air mata serta doa yang tidak terkira. Hanya Allah ta'ala yang dapat membalasnya. Semoga Allah ta'ala selalu menjaga kalian hingga ke syurga-Nya.
2. Kakak-kakakku tercinta Lidya Putri, Desy Diana, Radhina dan Mahara yang tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada penulis.
3. Seseorang yang masih Allah simpan dan menjadi misteri dalam hidup ini, semoga Allah menyatukan kita di waktu dan cara yang tepat.
4. Semua yang telah hadir dan menjadi bagian cerita indah dari hidup ini, di kota yang istimewa ini Yogyakarta. *Jazakumullahu khairan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- [َ]	fathah	a
----- _ِ	Kasrah	i
----- [ُ]	Dammah	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
اَ	ā
يَ	ī
وُ	ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - raudāh al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā - نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajul السيدة - as-sayyidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī’an*

الله أكبر – *allāh akbar*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shalihaat, teriring puji serta syukur atas kekuatan yang masih Allah ta'ala berikan. Shalawat beriring salam semoga selalu tertuju kepada nabi Muhammad. Dengan rahmat, kekuatan serta kasih sayang Allah ta'ala, tesis yang berjudul “Model Komunikasi ‘Majelis Pelayanan Sosial’ Dalam Program Muhammadiyah Senior Care (Studi pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta)” dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tesis ini merupakan karya tulis ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian penulis pribadi. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk khazanah keilmuan tentang kajian komunikasi, terkhusus dalam kajian model komunikasi pada lansia. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. dan bapak Dr .Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D selaku pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan arahan hingga selesainya tesis ini.
6. Seluruh keluarga besar Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia memberikan ruang dan kesempatan bagi peneliti dalam menggali informasi.
7. Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan selama penulis menempuh masa pendidikan.
8. Segenap staff dan jajaran karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik sehingga penulis mudah menyelesaikan tesis ini.
9. Kedua orang tua dan empat orang kakak yang hebat, terima kasih telah menyayangi dan memberi tanpa syarat.
10. Keluarga besar Magister KPI 2020 yang telah berjuang, mengukir cerita dan berproses bersama.

11. Keluarga besar UNIRES (Asrama Mahasiswa UMY) yang telah menjadi tempat bagi penulis berbagi tangis, canda dan tawa.
12. Keluarga besar HIMPASAY (Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta) yang telah menjadi tempat penulis dalam bertukar pengalaman serta merajut ukhuwah Islamiyah.
13. Teman-teman dan semua pihak yang dengan tulus mendoakan, menyemangati, mendukung dan membantu penulis dalam pengerjaan tesis ini.

Semoga Allah memberi ganjaran kebaikan lebih dari apa yang diberikan kepada penulis. *Jazakumullahu khairan*. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 April 2022

Agung Pangeran Bungsu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
1. Pemberdayaan Lansia.....	11
2. Dakwah <i>Bil Hal</i>	13
3. Komunikasi Pada Lansia	16
4. Model Komunikasi Pada Lansia.....	20
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II	34
MAJELIS PELAYANAN SOSIAL (MPS) MUHAMMADIYAH.....	34
A. Sejarah dan Perkembangan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dari Masa ke Masa	34
B. Profil Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	40
C. Profil Personalia Majelis Pelayanan Sosial	45
D. Analisis Personalia Pelayanan	53
E. Program Layanan Lansia Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta	59

1. Layanan Psikologis, Psikososial dan Keagamaan.....	61
2. Senam Senior.....	62
3. Layanan Pemeriksaan Kesehatan (Cek Kesehatan Rutin).....	63
4. Usaha Ekonomi Produktif UEP.....	64
F. Analisis Program Layanan Lansia Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	66
BAB III	
MODEL KOMUNIKASI ‘MAJELIS PELAYANAN SOSIAL MUHAMMADIYAH’ DALAM PEMBERDAYAAN LANSIA	88
A. Analisis Model Komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah	88
1. Model Komunikasi Egaliter Antar Anggota Majelis Pelayanan Sosial.....	89
2. Model Komunikasi Demokratis Majelis Pelayanan Sosial Kepada Lansia.....	98
B. Dampak Model Komunikasi Terhadap Pemberdayaan Lansia.....	132
1. Dampak Psikologis Lansia	133
2. Dampak Sosial Lansia	138
3. Dampak Spiritual Lansia	144
C. Kritik Terhadap Model Komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Pada Program Muhammadiyah Senior Care (MSC)	147
BAB IV	153
PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang besar di Indonesia memberikan perhatian tidak hanya sebatas pada tuntunan dalam beragama saja, melainkan Muhammadiyah hadir sebagai gerakan dakwah Islam berkemajuan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan umat sesuai dengan kondisi zaman. Sejak awal Muhammadiyah hadir pada tahun 1912 oleh KH Ahmad Dahlan tentu saja memberikan corak dan warna baru bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Lewat pemurnian aqidah atau semangat *purifikasi* yang digagasnya serta terobosan-terobosan lainnya hingga berhasil menghantarkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis dan reformis.¹

Sejak awal abad ke-19 kontribusi dan pengabdian yang dicurahkan Muhammadiyah bagi bangsa Indonesia atas nama kemanusiaan tidak perlu diragukan lagi. Dakwah Muhammadiyah yang terus berinovasi dari masa ke masa kini mengokohkan prinsip dan praktek dalam kehidupan umat beragama. Keterlibatan Muhammadiyah dalam berbagai kegiatan sosial menandakan terpeliharanya pola-pola kerangka ideologis dan mencerminkan interpretasi kontekstual di kalangan umat Islam modernis.² Wujud nyata dakwah Muhammadiyah lewat bidang pendidikan misalnya dengan mendirikan fasilitas

¹ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Cetakan I. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 1.

² Hilman Latief and Haedar Nashir, "Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020)," *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 39, no. 2 (2020): 290–309.

pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang pada hari ini telah tersebar di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri. Dakwah Muhammadiyah lewat bidang kesehatan dengan mendirikan fasilitas seperti klinik hingga rumah sakit yang tersebar di seluruh Indonesia pula. Pembangunan amal usaha Muhammadiyah hingga perkembangannya dewasa ini merupakan perwujudan dalam semangat mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan sosial.³

Pada abad ke-20 Muhammadiyah turut andil dalam menangani isu sosial di tengah masyarakat melalui pemberdayaan kaum yang rentan. Upaya yang ditempuh Muhammadiyah dengan mendirikan majelis-majelis diharapkan mampu menjawab secara langsung persoalan yang ada, tentu saja hal ini sebagai wujud gerakan dakwah berkemajuan. Dirilis dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa Indonesia dinyatakan telah memasuki periode *aging population* atau terjadinya peningkatan umur harapan hidup yang diikuti peningkatan jumlah lansia. Peningkatan jumlah lansia yang awalnya 18 juta jiwa atau (7,56%) pada tahun 2010 kini menjadi 25,9 juta jiwa atau (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa dengan presentase (15,77%).⁴

Tantangan *aging population* yang semakin hari semakin menambah populasi lansia di Indonesia tentu saja harus disikapi dengan cara yang bijak. Kondisi fisik

³ Laporan Seminar Nasional UMS 1985/1986, *Muhammadiyah Di Penghujung Abad 20* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989), 30.

⁴ "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," accessed September 14, 2021, <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>.

yang mulai melemah terkadang membuat lansia merasa tidak berdaya dan tidak berguna. Bagi lansia penderita penyakit kronis sering kali merasa bahwa dirinya merupakan masalah dan beban bagi keluarga. Sejatinya lansia memiliki hak untuk mendapatkan perawatan yang berkualitas menjauhkan diri dari rasa cemas dan khawatir yang mendalam akan kesedihan.⁵ Oleh karenanya Muhammadiyah mendirikan Majelis Pelayanan Sosial (MPS) sebagai langkah strategis untuk menjawab tantangan *aging population* demi mewujudkan lansia yang mandiri dan sejahtera. Hal ini selaras dengan amanah UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia lewat upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶

Pelayanan lansia yang dilakukan Majelis Pelayanan Sosial berbeda dengan pelayanan lansia pada umumnya. Majelis Pelayanan Sosial menggunakan pendekatan dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah melalui tindakan nyata yang benar-benar dibutuhkan oleh lansia. Problematika kemiskinan yang dihadapi oleh lansia menjadi tantangan tersendiri bagi Majelis Pelayanan Sosial untuk terus berkiprah di masyarakat. Hal ini disebabkan karena jumlah angka kemiskinan lansia nasional menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan TNP2K mencapai 80% dari keseluruhan jumlah lansia di Indonesia.⁷

⁵ Catherine J. Evans et al., "Service Delivery Models to Maximize Quality of Life for Older People at the End of Life: A Rapid Review," *Milbank Quarterly* 97, no. 1 (2019): 113–175.

⁶ Mensesneg, *Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, Menteri Sekretaris Negara, 1999.

⁷ Djamhari Layyinah, *Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan Perlindungan Sosial Lansia Di Indonesia* (Jakarta: Prakarsa, 2020).

Majelis Pelayanan Sosial membuat terobosan program-program untuk meningkatkan produktivitas lansia. Tentunya hal ini lebih dari sekedar kegiatan pengajian yang hanya menitikberatkan aspek spiritual lansia saja. Program-program pelayanan yang ditujukan bagi lansia ini juga merupakan upaya membangkitkan keterpurukan yang dialami lansia, sehingga stigma negatif yang melekat pada lansia sebagai kelompok yang rentan dalam hal ekonomi, kesehatan, hukum maupun dalam hal kesejahteraan dapat diselesaikan. Dengan demikian dakwah yang sesungguhnya tidaklah cukup hanya sebatas pada tahapan pengetahuan saja melainkan dakwah haruslah membawa manfaat dan mengutamakan kemaslahatan bagi umat.⁸

Dalam meningkatkan produktivitas bagi lansia Majelis Pelayanan Sosial telah melakukan terobosan model komunikasi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena sasaran dakwah para lansia membutuhkan model komunikasi yang berbeda dengan sasaran dakwah lainnya. Banyak hal yang menghambat diterimanya pesan, salah satunya adalah faktor kesehatan. Menurut sebuah riset bahwa permasalahan komunikasi pada lansia tidak terbatas pada gangguan pendengaran.⁹ Dengan demikian sangatlah tepat apabila Majelis Pelayanan Sosial melakukan komunikasi pada lansia dengan model tertentu. Sebab lansia sebagai sasaran dakwah yang dituju memiliki latar belakang pengetahuan dan pendidikan berbeda. Ada lansia yang lahir dan dibesarkan dari keluarga berpendidikan tinggi, bahkan ada juga

⁸ Junaidi Songidan et al., "Implementation of Muhammadiyah Da' Wah Through Local Cultural Wisdom in The Construction of Ummatan Wasathon in Lampung Implementasi Dakwah Muhammadiyah Melalui Kearifan Budaya Lokal Dalam Konstruksi Ummatan Wasathon (Studi Dakwah Muhammadiyah Di Lampung" 21, no. 1 (2021): 131–150.

⁹ Geriatric Otolaryngology and Drs Natasha Mirza, "Foreword Treating the Elderly with Science and Dignity" 51 (2018).

lansia yang tidak pernah mengemang bangku pendidikan. Berdasarkan hasil riset pada tahun 2020 secara nasional bahwa lansia yang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi berjumlah 3,5%, SMA sederajat berjumlah 7,1%, SMP sederajat berjumlah 8,7%, SD sederajat berjumlah 33,8% serta yang tidak pernah sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar berjumlah 46,9%.¹⁰ Tentunya ini menjadi tugas besar seluruh lapisan masyarakat untuk mengingatkan bagaimana pentingnya pendidikan untuk masa depan yang lebih cemerlang,

Diantara Majelis Pelayanan Sosial di Indonesia yang telah melakukan inovasi dakwah *bil hal* adalah Majelis Pelayanan Sosial Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai pelopor dakwah ini, tentu saja sangat tepat karena Yogyakarta merupakan daerah dengan jumlah lansia yang tinggi melebihi proporsi jumlah lansia nasional di Jawa. Kemudian kondisi lansia di Yogyakarta berada pada tingkat kemiskinan yang tinggi.¹¹ Melihat keterlibatan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan pada lansia, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam beberapa hal. Bagaimana model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dalam melaksanakan program layanan lansia serta bagaimana dampak yang dihasilkan melalui model komunikasi tersebut karena layanannya merupakan bagian dari dakwah *bil hal*.

¹⁰ Hastuti Sri Murniati, *Situasi Lansia Di Indonesia Dan Akses Terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder* (Jakarta: TNP2K Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020), 10.

¹¹ *Ibid.*, 3.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dalam melaksanakan program layanan lansia ?
2. Bagaimana dampak model komunikasi yang digunakan terhadap pemberdayaan lansia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dalam melaksanakan program layanan lansia serta untuk melihat dampak model komunikasi yang digunakan dalam memberdayakan lansia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk khazanah keilmuan tentang kajian komunikasi, terkhusus dalam kajian model komunikasi pada lansia.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan masukan terhadap model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial yang telah dilakukan dalam program layanan lansia. Hasil penelitian ini pula diharapkan mampu memberikan kontribusi rujukan model komunikasi bagi organisasi atau LSM lembaga swadaya masyarakat yang memiliki ketertarikan menangani isu tentang kelangkaan dalam skala yang luas. Hal ini sejalan dengan kritik yang dibuat oleh Melinda Holm dalam penelitiannya

bahwa studi tentang lansia perlu melihat sektor yang lebih luas seperti pada sebuah organisasi atau negara yang lain.¹²

D. Kajian Pustaka

Dalam mengkaji model komunikasi serta dampak model komunikasi yang digunakan Majelis Pelayanan Sosial dalam memberdayakan lansia yang merupakan bagian dari dakwah *bil hal*. Maka penting untuk menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang membahas terkait konsep besar yang dikaji. Adapun alasannya karena komunikasi merupakan kajian yang dinamis dari masa ke masa.¹³ Begitu pula dengan kajian tentang dakwah *bil hal* yang semakin hari semakin beragam bentuknya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan warna yang baru bagi tema penelitian yang diangkat. Harapan besar yang lain bagi penulis sendiri adalah penelitian ini diharapkan dapat menjawab saran dan juga masukan yang pernah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian Saipullah Hasan yang mengkaji tentang model komunikasi pada program CSR *Corporate Social Responsibility* atau program yang diadakan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial. Permasalahan yang dihadapi oleh pemuda setempat sebagai sasaran program adalah terjadinya kesenjangan kualifikasi pendidikan yang diinginkan penyelenggara program. Menyadari hal ini Exxon Mobil penyelenggara program yang merupakan sebuah perusahaan Amerika dalam bidang energi dan petrokimia berupaya memberikan informasi sedetail mungkin untuk kelangsungan bisnis wirausaha muda. Penelitian ini

¹² M Holm and E Holmberg, "To Be or Not to Be, a Communicative Leader?" (2018), <https://lup.lub.lu.se/student-papers/record/8963647/file/8963650.pdf>.

¹³ Iosr Journals, "Effective Communication Processes: A Peanacea for Organizations' Success" 22 (2020): 42–54, www.iosrjournals.org.

bertujuan untuk melihat model komunikasi yang digunakan oleh korporasi untuk menyelenggarakan program. Ditemukan bahwa model komunikasi yang digunakan adalah melalui komunikasi partisipatif dengan mengapresiasi kapasitas masyarakat, menyelesaikan masalah dan mengaktualisasikan potensi diri. Dengan model komunikasi ini masyarakat diposisikan pula sebagai komunikator maupun subjek utama program sehingga kebutuhannya harus didengarkan.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini tentu saja terletak pada sasaran penelitian para pemuda yang berbeda dengan lansia maupun pada pola komunikasi perusahaan yang tentu saja berbeda dengan komunikasi sebuah organisasi.

Penelitian lainnya tentang kelansiaan yang mengkaji pola perluasan informasi sebuah program juga dilakukan oleh Abdul Wadu'ud dan Tuti Bahfiarti. Program yang diselenggarakan bagi lansia di kabupaten Maros merupakan program yang berasal dari BKKD Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah diberi nama BKL (Bina Keluarga Lansia) untuk memberdayakan lansia. Diungkapkan bahwa pola perluasan informasi yang dilakukan oleh BKKD adalah melalui penyuluhan partisipatif dengan metode pendekatan perorangan dan pendekatan kelompok. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya pegawai lapangan, jumlah kader maupun kualitas sumber daya manusia.¹⁵ Perbedaan penelitian ini terletak pada penyelenggara program yaitu pemerintah sebagai pembuat kebijakan sedangkan penyelenggara program dalam penelitian ini

¹⁴ Saipullah Hasan, "Model Komunikasi Pada Program Csr Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3, no. 1 (2018): 59.

¹⁵ Abdul Wadu'ud and Tuti Bahfiarti, "Pattern Information Dissemination Elderly Family Guidance Program (BKL) for Elderly People Empowerment in Maros Regency," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 1 (2016): 130–145, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1889>.

adalah organisasi non profit yang memiliki orientasi berbeda tentunya. Dengan demikian kajian yang ada dalam penelitian tentu berbeda.

Penelitian selanjutnya tentang kelansiaan adalah penelitian Reni Maritasari yang mengkaji model komunikasi lansia sebagai subjek penerima program “Lansia Bahagia dan Sehat” dari layanan kesehatan yaitu rumah sakit. Penelitian ini fokus melihat perspektif lansia sebagai penerima program yang diberikan oleh rumah sakit. Ditemukan bahwa model komunikasi yang mendukung dan juga dibutuhkan lansia adalah dengan mempertimbangkan keseimbangan komunikasi kesehatan, spiritual maupun komunikasi psikologis.¹⁶ Perbedaan penelitian ini terletak pada orientasi program yang diselenggarakan hanya terpusat di rumah sakit, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan sosial masyarakat guna memberdayakan lansia yang ada.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian berikutnya adalah penelitian tentang dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Fadri Ari Sandi. Penelitian yang dilakukan oleh (MPM) atau Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah dalam mengimplementasikan model dakwah *bil hal* pada kelompok rentan disabilitas di Yogyakarta. Diungkapkan bahwa upaya dakwah *bil hal* yang dilakukan Muhammadiyah menguraikan masalah disabilitas dalam hal kesulitan memperoleh pekerjaan adalah dengan pengembangan kebutuhan dasar dan peningkatan pendapatan penyandang disabilitas. Adapun langkah yang ditempuh dengan cara pertama; pendampingan fasilitator, pendampingan pendidik,

¹⁶ Reni Maritasari, “Model Komunikasi Lansia Pada Kelas ‘ Lansia Bahagia Dan Sehat’ Rumah Sakit Umum Daerah Sleman,” 2020.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum konstruksi analisis model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah dalam program Muhammadiyah Senior Care (MSC) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan dakwah *bil hal* adalah dengan model komunikasi demokratis. Hal ini dibuktikan sejak program Muhammadiyah Senior Care dibuat yang diantaranya *pertama* layanan psikologis, psikososial dan keagamaan, *kedua* senam senior, *ketiga* layanan pemeriksaan kesehatan (cek kesehatan rutin) dan *keempat* usaha ekonomi produktif UEP yang secara keseluruhan menjunjung tinggi semangat demokratis.

Pada tahapan analisis dan riset Majelis Pelayanan Sosial menemukan beberapa persoalan bagi lansia diantaranya *pertama* Yogyakarta sebagai kota ramah lansia, *kedua* lansia membutuhkan dorongan untuk berkreasi dan berinovasi, *ketiga* lansia butuh didengarkan. Pada tahapan perumusan kebijakan setelah melakukan analisis dan riset, Majelis Pelayanan Sosial merumuskan beberapa strategi untuk membuat rencana yang diantaranya *pertama* membangun komitmen layanan lansia, *kedua* membangun komunikasi dengan lembaga pemerintah *ketiga* berkolaborasi dengan majelis atau lembaga Muhammadiyah. Adapun pada tahapan perencanaan program Muhammadiyah Senior Care (MSC) Majelis Pelayanan Sosial menindaklanjutinya melalui rencana *pertama* menentukan tujuan *pilot project* (percobaan), *kedua* memilih pendekatan luar panti. Setelah memilih pendekatan luar panti Majelis Pelayanan Sosial melakukan beberapa rancangan yang diantaranya *pertama* berkoordinasi dengan seluruh pimpinan Daerah

Muhammadiyah se-wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, *kedua* menerima rekomendasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Secara keseluruhan upaya yang dilakukan Majelis Pelayanan Sosial dalam melahirkan program Muhammadiyah Senior Care (MSC) adalah dengan mengedepankan model komunikasi demokratis. Dalam tinjauan model komunikasi demokratis yang berlangsung antara Majelis Pelayanan Sosial dengan para lansia dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologis, sosial maupun dengan pendekatan spiritual. Kesimpulan ini diperkuat dengan analisa teori Schramm (1973) tentang efektivitas penyampaian pesan dengan model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial berikut. Pertama *menarik perhatian* melalui cara menjadi sosok pendengar yang baik, mengajak lansia potensial. Kedua *membangkitkan kebutuhan* melalui cara membangun kedekatan emosional, mengapresiasi usaha lansia. Ketiga memperhatikan *pengalaman yang sama* melalui cara tidak menggurui, tidak memaksa. Keempat *memberi jalan keluar* dengan cara mendorong lansia berkreasi & berinovasi, memperkuat jaringan lansia dan melakukan komunikasi *door to door*.

Adapun model komunikasi yang berlangsung antar anggota Majelis Pelayanan Sosial merupakan model komunikasi egaliter. Model komunikasi yang terjadi antar anggota Majelis Pelayanan Sosial merupakan komunikasi yang bersifat sama atau sederajat. Tidak ada jurang pemisah hubungan antara pimpinan Majelis Pelayanan Sosial dengan anggota Majelis Pelayanan Sosial lainnya. Hal ini terjadi dalam menjalankan tugas mulia mendampingi para lansia seperti mengadakan musyawarah dalam membuat kebijakan tentang program kelansiaan, memberikan

masukan-masukan demi kemajuan Majelis Pelayanan Sosial, memahami tugas maupun tanggung jawab yang telah diberikan hingga mengedepankan sikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan antar anggota. Model komunikasi egaliter yang berlangsung antar anggota Majelis Pelayanan Sosial dibuktikan dengan temuan *pertama* saling bekerjasama, *kedua* saling mendukung dan *ketiga* saling memahami.

Dampak model komunikasi demokratis yang dibangun oleh Majelis Pelayanan Sosial terhadap pemberdayaan lansia setelah ditinjau dengan pendekatan komunikasi menurut Maksimus dan Thomas (2014) yaitu dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologis, pendekatan sosial dan pendekatan spiritual adalah sebagai berikut.

1. Dampak Psikologis Lansia

Model komunikasi dengan menggunakan pendekatan yang tidak menggurui dan tidak memaksa memberikan dampak bagi kondisi psikologis lansia *pertama* adalah meningkatkan rasa optimisme dalam membangun usaha yang ada. *Kedua* dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang tidak menggurui dan tidak memaksa pula memberi dampak dalam membangun rasa percaya diri lansia. Hal ini dilakukan lansia untuk merintis program di lokasi lainnya dan mengembangkan program yang dicetus Majelis Pelayanan Sosial sebelumnya.

2. Dampak Sosial Lansia

Model komunikasi dengan membangun kedekatan emosional dengan para lansia, mampu menjadi pendengar yang baik serta mengajak lansia potensial kini memberikan dampak bagi kondisi sosial lansia *pertama* adalah mewujudkan keharmonisan dalam keluarga lansia. Hal ini tentu saja terjadi karena kedekatan yang telah terjalin antara Majelis Pelayanan Sosial dengan para lansia maupun sebaliknya sehingga para lansia dapat dengan mudahnya bercerita. Langkah ini ternyata mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi tanpa harus memberikan tugas bagi keluarganya di rumah. Kehadiran lansia di dalam keluarga dengan tidak menjadi beban kini mewujudkan keharmonisan yang ada dalam keluarga. *Kedua* membangkitkan kesadaran lansia dalam berpartisipasi. Dengan model komunikasi yang demikian dalam keberlangsungan program membuat para lansia yakin bahwa pertemuan yang diselenggarakan menjadi kebutuhan serta momentum berharga. *Ketiga* meningkatkan daya saing lansia dalam membangun usaha. Tentu saja dorongan yang didapatkan oleh para lansia lebih dari sekedar dorongan pendampingan pada umumnya melainkan dorongan dalam pengembangan usaha yang lebih intensif terlebih dalam situasi Covid-19.

3. Dampak Spiritual Lansia

Model komunikasi Majelis Pelayanan Sosial dengan mengapresiasi para lansia, memperkuat jaringan kerjasama dan juga melakukan komunikasi *door to door* memberikan dampak bagi kondisi spiritual lansia *pertama* mempererat ukhwah Islamiah atau hubungan sesama lansia. *Kedua* meningkatkan semangat

lansia dalam beribadah. Model komunikasi yang demikian tentu saja perlu menjadi acuan bagi pengembangan dakwah *bil hal* lain kedepannya, sehingga kondisi spiritual lansia tetaplah menjadi perhatian yang utama bagi para pemberdaya.

Sumbangan pemikiran yang diberikan oleh Majelis Pelayanan Sosial merupakan kontribusi nyata untuk kelangsungan program usaha yang dimiliki oleh lansia. Upaya-upaya yang dilakukan secara keseluruhan adalah bagian dari semangat dakwah *bil hal* untuk memperbaiki kualitas hidup sasaran dakwah. Dengan menggunakan model komunikasi demokratis yang terbangun antara Majelis Pelayanan Sosial dengan para lansia maupun model komunikasi egaliter yang terbangun antar anggota Majelis Pelayanan Sosial kini melahirkan ide-ide model komunikasi terbaru dalam lingkup pemberdayaan.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh Majelis Pelayanan Sosial dalam memberdayakan lansia lewat empat program Muhammadiyah Senior Care MSC yang salah satunya adalah melalui program usaha ekonomi produktif UEP merupakan wujud dari semangat gerakan dakwah yang membangun. Pembangunan yang dipusatkan bukanlah pada pembangunan fisik maupun fasilitas usaha yang dimiliki namun pembangunan yang ditekankan adalah pembangunan *resources* lansia agar mampu memperoleh kemandirian, kesejahteraan dan tentu saja kebahagiaan hidup. Tujuan utama program UEP untuk meningkatkan keterampilan lansia dalam memproduksi maupun mengolah hasil usaha yang sebelumnya masih menggunakan teknik-teknik konvensional tentunya membuat usaha semakin maju. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan dalam inovasi pemasaran dan juga

pendistribusian produk hasil usaha merupakan cara yang tepat untuk memperluas jaringan usaha.

Hal ini tentu terlihat jelas dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat satu arah seperti halnya pengajian, namun kegiatan dipusatkan pada pengembangan potensi sasaran dakwah yaitu lansia. Dengan demikian kehadiran Muhammadiyah sangat tepat untuk membantu apa yang sebenarnya sedang dibutuhkan oleh umat. Komitmen untuk melakukan perubahan pada lansia yang lebih dari sekedar menekankan pada aspek kognitif saja, namun juga menekankan aspek psikomotorik hingga mampu meningkatkan keterampilan lansia untuk memberi perubahan pada kehidupan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran penulis bagi Majelis Pelayanan Sosial anatara lain

1. Majelis Pelayanan Sosial haruslah tetap menjadi aktor utama dalam kegiatan-kegiatan komunikasi yang berkolaborasi dengan lembaga maupun majelis Muhammadiyah lainnya untuk menghindari kesalahan model komunikasi yang digunakan.
2. Keharmonisan hubungan seluruh pimpinan Muhammadiyah pada setiap tingkatannya perlu dipererat meskipun program Muhammadiyah Senior Care merupakan program *top down* yang berasal dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
3. Cakupan program usaha ekonomi produktif (MSC) perlu diperluas mengingat kota Yogyakarta sebagai kota ramah lansia. Apabila luas cakupan yang

dijangkau oleh Majelis Pelayan Sosial dapat diperluas tentunya angka statistik kesejahteraan pada lansia di Yogyakarta dapat meningkat menuju arah yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku & Artikel

- Aksoy, Zeynep, Özden Gökdemir, and Makbule Şemin. "The Role of Community-Based Health Practice on the Improvement of Healthcare Students' Communication, Empathy and Perception of the Elderly: A Qualitative Study at Izmir University of Economics." *Connectist: Istanbul University Journal of Communication Sciences* 0, no. 0 (2021): 0–0.
- Allen, Jacqui, Goetz Ottmann, and Gail Roberts. "Multi-Professional Communication for Older People in Transitional Care: A Review of the Literature." *International Journal of Older People Nursing* 8, no. 4 (2013): 253–269.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Cetakan I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana, 2004.
- Badri, M. Arifin. *Akhlaq & Kecerdasan Nabi Dalam Berkomunikasi*. Cetakan IV. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2021.
- Bahtiar, Ace Toyib, Bahri Ghazali, Yunan Yusuf Nasution, Shonhaji Shonhaji, and Fitri Yanti. "Dakwah Bil Hal: Empowering Muslim Economy in Garut." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (2020): 125–144.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Edisi Revi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Chen, Chien Yu, Nick Joyce, Jake Harwood, and Jun Xiang. "Stereotype Reduction through Humor and Accommodation during Imagined Communication with Older Adults." *Communication Monographs* 84, no. 1 (2017): 94–109.
- Cosh, Suzanne, Catherine Helmer, Cecile Delcourt, Tamara G. Robins, and Phillip J. Tully. "Depression in Elderly Patients With Hearing Loss: Current Perspectives." *Clinical Interventions in Aging* 14 (2019): 1471–1480.
- DIY, Sekda. *Perda DIY No 3 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia*, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Cetakan VI. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Edited by Tjun Surjaman. Keduapuluh. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Evans, Catherine J., Lucy Ison, Clare Ellis-Smith, Caroline Nicholson, Alessia Costa, Adejoke O. Oluyase, Eve Namisango, et al. "Service Delivery Models to Maximize Quality of Life for Older People at the End of Life: A Rapid Review." *Milbank Quarterly* 97, no. 1 (2019): 113–175.

- Hamidi. *Model Penelitian Dan Teori Komunikasi*. Cetakan II. Malang: UMM Press, 2010.
- Hasan, Saipullah. “Model Komunikasi Pada Program Csr Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3, no. 1 (2018): 59.
- Henry Subiakto, Rachmah Ida. *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*. Cetakan II. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hermawati, Istiana. “Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia.” *Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia*, no. April (2015): 1–9.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33517602.pdf>. diakses pada tanggal 15 Januari 2021.
- Holm, M, and E Holmberg. “To Be or Not to Be, a Communicative Leader?” (2018). <https://lup.lub.lu.se/student-papers/record/8963647/file/8963650.pdf>.
- Indonesia, Presiden Republik. “Strategi Nasional Kelanjutan” (2021): 55.
- Ismail, Faisal. *Islam, Konstitusionalisme Dan Pluralisme*. Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Journals, Iosr. “Effective Communication Processes: A Peanacea for Organizations’ Success” 22 (2020): 42–54. www.iosrjournals.org.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kampungunnah.org, 2013.
 ———. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Kampungunnah.org, 2013.
- Kemensos. “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019,” 2019.
 ———. “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019,” 2019.
- Laporan Seminar Nasional UMS 1985/1986. *Muhammadiyah Di Penghujung Abad 20*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989.
- Latief, Hilman, and Haedar Nashir. “Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020).” *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 39, no. 2 (2020): 290–309.
- Layyinah, Djamhari. *Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan Perlindungan Sosial Lansia Di Indonesia*. Jakarta: Prakarsa, 2020.
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Cetakan I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
 ———. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Cetakan I. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2010.

- Maksimus Ramses Lalongkoe, Thomas Alfai Edison. *Komunikasi Terapeutik Pendekatan Praktisi Praktisi Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Maritasari, Reni. “Model Komunikasi Lansia Pada Kelas ‘ Lansia Bahagia Dan Sehat’ Rumah Sakit Umum Daerah Sleman,” 2020.
- Marlow, Louise. *Masyarakat Egaliter Visi Islam*. Bandung: Mizan, 1999.
- Mensesneg. *Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Menteri Sekretaris Negara, 1999.
- Miehle, Juliana, Ilker Bagci, Wolfgang Minker, and Stefan Ultes. “A Social Companion and Conversational Partner for the Elderly.” *Lecture Notes in Electrical Engineering* 510 (2019): 103–109.
- Moh. Ali Aziz Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi, Rr. Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Cetakan I. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Muhammadiyah, PP. “Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah.” *Tanfidz keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah*, no. September (2010): 128.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Marhaenis Muhammadiyah Ajaran Dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan*. Cetakan I. Yogyakarta: Galangpress, 2013.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Rahmat Seemesta, 2003.
- Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Cetakan I. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Cetakan II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Otolaryngology, Geriatric, and Drs Natasha Mirza. “Foreword Treating the Elderly with Science and Dignity” 51 (2018).
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Edited by Ainur Rahim. Pertama. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- PP Muhammadiyah. “Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-47.” *Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-47* (2015): 36.
- Qodir, Zuly. *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan Dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Cetakan V. Yogyakarta, 2010.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Surakarta: Abyan, 2014.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Rr. Siti Kurnia Widiastuti, Nurus Sa'adah, Muhammad Amin, H. Muhammad Damami Adib Sofia. *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ryan, Ellen B, Howard Giles, Giampiero Bartolucci, and Karen Henwood. "Psycholinguistic and Social Psychological Components Of Communication By and With The Elderly Language and Communication in Healthy Aging Individuals." *Languauge & Communication* 6, no. 1 (1986): 1–24.
- Sabirin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Edisi Revi. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Sandi, Fadri Ari. "Dakwah Bil-Hal: Muhammadiyah Strategy in the Empowerment of Disabilities Groups in Yogyakarta." *IJASOS- International E-journal of Advances in Social Sciences* III, no. 9 (2017): 965–975.
- Santrock, John W. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sekretariat. *Dokumen Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta, 2015.
- . *Dokumen Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta, 2018.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Cetakan I. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Soiman. *Metodologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Songidan, Junaidi, Marzuki Noor, Fitri Yanti, and Universitas Muhammadiyah Metro. "Implementation of Muhammadiyah Da ' Wah Through Local Cultural Wisdom in The Construction of Ummatan Wasathon in Lampung Implementasi Dakwah Muhammadiyah Melalui Kearifan Budaya Lokal Dalam Konstruksi Ummatan Wasathon (Studi Dakwah Muhammadiyah Di Lampun" 21, no. 1 (2021): 131–150.
- Sri Murniati, Hastuti. *Situasi Lansia Di Indonesia Dan Akses Terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder*. Jakarta: TNP2K Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020.
- Thimm, Caja, Ute Rademacher, and Lenelis Kruse. "Age Stereotypes and Patronizing Messages: Features of Age-Adapted Speech in Technical Instructions to the Elderly." *Journal of Applied Communication Research* 26, no. 1 (1998): 66–82.
- Vinsalia, Thania, and Yvonne Suzy Handajani. "Life Satisfaction Is the Most Significant Determinant of Quality of Life in the Elderly." *Universa Medicina* 40, no. 1 (2021): 14–21.
- Wadu'ud, Abdul, and Tuti Bahfiarti. "Pattern Information Dissemination Elderly Family Guidance Program (BKL) for Elderly People Empowerment in

Maros Regency.” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 1 (2016): 130–145.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1889>.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Cetakan I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sumber Elektronik

“Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Accessed March 9, 2022.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/egaliter>.

“Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Accessed April 4, 2022.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/demokrasi>.

“Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” Accessed September 14, 2021.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>.

“Tentang Kami – Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.” Accessed April 6, 2022. <http://pelayanansosial.com/tentang-kami/#>.

Wawancara & Observasi

1. Gita Danu Pranata, Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, Bantul, tanggal 9 Januari 2022.
2. Muhammad Rifa’at Adiakarti Farid, Koordinator Sub Bidang Muhammadiyah Senior Care (MSC) PWM DIY, Bantul, tanggal 23 Desember 2021.
3. Yolana Vallyzsanta, Wakil Bendahara Majelis Pelayanan Sosial PWM DIY, Yogyakarta, tanggal 12 Januari 2022.
4. Dwi Bagus Irawan, Anggota Sub Bidang Muhammadiyah Senior Care MSC PWM DIY, Bantul, tanggal 27 Desember 2021.
5. Grandika Fatih Suwandi, Sekretaris Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, tanggal 28 Desember 2021.
6. Dwi Jatmoko, Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sumberadi, Sleman, tanggal 16 Januari 2022.
7. Astuti, Lansia Penerima Manfaat Muhammadiyah Senior Care Cabang Mlati, Sleman, tanggal 27 Januari 2022
8. Djumijar, Lansia Penerima Manfaat Muhammadiyah Senior Care Cabang Mantriheron DIY, Yogyakarta, tanggal 14 Januari 2022
9. Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) Mantriheron, *Hasil Observasi Lapangan*, Yogyakarta 15 Januari 2022.
10. Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) Mlati, *Hasil Observasi Lapangan*, Sleman 29 Januari 2022.